

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG FONOLOGI PADA SPANDUK DI KOTA WATAMPONE

Sitti Rahmawati¹; Dr. Idris, S.S., M.Hum.²; Dr. Muhammad Asdar, S.Pd., M.Pd.³

¹²³Universitas Muhammadiyah Bone

¹rahmawatisitti09@gmail.com ² idris.palantei@gmail.com

³asdarrasyid364@gmail.com

ABSTRACT

This study examines language errors at the phonological level in banner writings in Watampone City. The purpose of this research is to describe the forms of phonological errors found in banners within the area. This research employs a descriptive qualitative approach, with written data collected from banners in Watampone City. Data were gathered through observation and documentation. The data analysis techniques include (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, and (4) conclusion drawing. The results of the study indicate the presence of Indonesian phonological errors in banners in Watampone City, which include (1) phoneme substitution, (2) phoneme addition, and (3) phoneme omission. These phonological errors can serve as a reference to enhance public understanding of proper Indonesian language rules and to encourage the application of the Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) and the Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) for more accurate writing.

Keywords: Analysis, Errors, Phonology

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji kesalahan berbahasa pada tataran fonologi dalam penulisan spanduk di Kota Watampone. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan fonologi pada spanduk di wilayah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data tertulis yang bersumber dari spanduk di Kota Watampone. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan fonologi bahasa Indonesia pada spanduk di Kota Watampone, yang mencakup (1) perubahan fonem, (2) penambahan fonem, dan (3) penghilangan fonem. Kesalahan fonologi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar, serta untuk mengaplikasikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam penulisan yang lebih sesuai.

Kata kunci: Analisis, Kesalahan, Fonologi

A. Pendahuluan

Dalam kehidupan manusia bahasa hadir sebagai aspek yang esensial dan berintegrasi dalam berbagai aktivitas serta interaksi sosial, mencerminkan manusia sebagai makhluk berbudaya. Penggunaan bahasa menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap kegiatan manusia, terutama dalam komunikasi. Pada proses komunikasi, peran bahasa menjadi faktor yang menentukan dalam penyampaian informasi, ide, pesan, amanat, serta pemikiran. Oleh sebab itu, bahasa perlu digunakan secara efektif serta efisien sehingga maksud yang disampaikan dapat diterima dengan tepat dan mudah dipahami.

Namun demikian, penggunaan bahasa yang baik tidak hanya sebatas pada efisiensi dan efektivitas penyampaian pesan. Para pengguna bahasa juga harus mematuhi kaidah dan aturan yang benar. Hal ini penting karena penggunaan bahasa yang tepat akan menjadi rujukan serta contoh yang baik bagi masyarakat. Berbahasa, pada dasarnya merupakan kegiatan menyampaikan maksud atau tujuan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu bahasa dan kaidah kebahasaan. Meskipun demikian, dalam proses berbahasa, tidak jarang terjadi kesalahan.

Kesalahan berbahasa dapat muncul karena beragam penyebab, diantaranya berupa kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa yang baku. Kesalahan berbahasa merujuk pada penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan aturan bahasa, baik itu ejaan maupun tanda baca. Kondisi ini kerap bertentangan dengan aturan yang tercantum pada pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

Selain itu, pelanggaran kebahasaan mencakup berbagai bentuk tuturan, mulai dari tingkat kata

hingga paragraf. Linguistik, sebagai disiplin ilmu yang menelaah ujaran manusia, memiliki beberapa bidang turunan, salah satunya fonologi. Fonologi membahas struktur internal bahasa, terutama fonetik yang dihasilkan oleh alat pengucapan manusia dan kemudian dikenal sebagai fonem. Fonem merupakan unsur minimal dalam pengucapan yang berfungsi membedakan arti (Yusri, 2020). Kesalahan fonologi pada bahasa Indonesia dapat terjadi baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan, tetapi mayoritas muncul pada penulisan, di mana meski tampak sederhana, kesalahan tersebut dapat menimbulkan perubahan makna yang signifikan.

Menurut pandangan linguistik, kesalahan berbahasa dipandang sebagai tindakan yang menyimpang dari norma dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Gejala tersebut sering ditemukan dalam praktik komunikasi sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Setyawati (2010) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah tata bahasa yang baik dan benar sebagaimana tercantum dalam EYD. Atas dasar itu, fenomena ini penting untuk diteliti agar masyarakat memahami pentingnya menggunakan bahasa secara tepat. Selanjutnya, Setyawati (2010:23) mengategorikan kesalahan fonologi dalam tiga bentuk, yaitu perubahan fonem, penghilangan fonem, serta penambahan fonem (Tadris, 2019).

Dalam konteks penelitian ini, analisis kesalahan berbahasa merupakan disiplin ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa yang menyimpang dari aturan tata bahasa baku. Fenomena kesalahan ini, terutama dalam bidang fonologi, masih sering ditemukan pada penulisan spanduk di Kota Watampone. Oleh

karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan kesalahan fonologi yang ditemukan pada spanduk tersebut. Harapannya, dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

Sebagai salah satu sarana komunikasi, spanduk memiliki fungsi strategis dalam menyampaikan informasi kepada khalayak. Spanduk biasanya dirancang untuk menarik perhatian masyarakat melalui perpaduan antara tulisan dan gambar (Takaeb Lelan Elisabeth, 2019). Selain itu, Fuad (2020) menyatakan bahwa spanduk adalah salah satu media komunikasi tertulis yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan ataupun imbauan. Dengan demikian, bahasa yang digunakan dalam spanduk seharusnya mudah dipahami dan mengikuti kaidah yang baik agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas (Andi Sahtiani Jahrir, dkk. 2021).

Namun, dalam praktiknya, penulisan spanduk sering kali mengabaikan aturan kebahasaan. Berbagai bentuk kesalahan muncul, meliputi aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, hingga wacana (Prastika et al., 2023). Dengan demikian, penting untuk menganalisis kesalahan tersebut guna memberikan pemahaman dan rekomendasi yang relevan dalam memperbaiki penulisan spanduk.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas analisis kesalahan berbahasa. Misalnya, Aimansyah (2021) dalam penelitiannya berjudul "Analisis Kesalahan Morfologi pada Teks Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020" menemukan bahwa kesalahan morfologi didominasi oleh kesalahan penggunaan prefiks di- yang sering disalahartikan dengan preposisi di. Penelitian lain oleh Rantika (2022),

berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa pada Media Luar Ruang di Kota Purwodadi", mengidentifikasi kesalahan tanda baca dan penggunaan bahasa asing pada media luar ruang. Sementara itu, Prastika (2023) dalam penelitiannya, "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Spanduk di Parigi Moutong", mengungkapkan bahwa kesalahan fonologi berupa perubahan, penghilangan, dan penambahan fonem masih sering ditemukan pada spanduk.

Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian Prastika (2023), namun difokuskan pada spanduk di Kota Watampone. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru terkait pola kesalahan berbahasa di lokasi tersebut. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan mampu melengkapi kajian sebelumnya sekaligus memberikan rekomendasi yang relevan dalam pembenahan penggunaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan berbagai kesalahan fonologi pada spanduk tujuh ruas jalan di Kota Watampone seperti penghilangan, penambahan, dan perubahan fonem di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Jend. Sukawati, Jalan Jend. Ahmad Yani, Jalan Wahidin Sudirohusodo, Jalan KH. Agus Salim, Jalan Hos Cokroaminoto dan Jaalan Lappawawoi Karaeng Sigeri. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, jalan tersebut ramai dengan aktivitas lalu padat sehingga banyak spanduk digunakan sebagai media informasi dan promosi. Kedua, panjangnya ruas jalan tersebut memungkinkan adanya variasi dalam penggunaan bahasa yang dapat dianalisis lebih lanjut.

Salah satu contoh kesalahan yang umum terjadi adalah penulisan kata "Mie Ayam", Pada kata tersebut terdapat penambahan fonem /e/ sehingga ditulis mie, padahal bentuk

yang benar menurut KBBI Edisi V adalah mi. Kesalahan kecil seperti ini menunjukkan masih kurangnya perhatian terhadap aturan bahasa. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran nyata tentang kesalahan fonologi pada spanduk di Kota Watampone serta membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya berbahasa sesuai kaidah. Kesalahan semacam ini menunjukkan masih kurangnya kesadaran dalam penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah.

B. Metode Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di tujuh jalan yang terletak di Kota Watampone, yaitu Jalan Jend. Sudirman, Jalan Jend. Sukawati, Jalan Jend. Ahmad Yani, Jalan Wahidin Sudirohusodo, dan Jalan KH. Agus Salim, Jalan Hos Cokroaminoto, dan Jalan Lappawawoi Karaeng Sigeri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa metode deskriptif kualitatif, dengan mendeskripsikan temuan data tanpa melibatkan angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kata, frasa, klausa, dan kalimat yang tertulis dalam spanduk di Kota Watampone, yang terdapat kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisannya. Adapun sumber data untuk penelitian ini adalah spanduk-spanduk yang ada di Kota Watampone. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan menerapkan model interaktif oleh Miles dan Huberman (Patalima, 2011: 102) beberapa tahapan analisisnya, yaitu 1) mengumpulkan data, 2) mereduksi data, 3) menyajikan data sesuai dengan bidang kesalahan masing-masing, 4) menarik simpulan sebagai tahap akhir dari analisis kesalahan data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa tataran fonologi berupa bentuk kesalahan fonologi yang meliputi 1) perubahan fonem, 2) penambahan fonem, 3) penghilangan fonem. Ketiga bentuk kesalahan fonologi yang ditemukan pada penulisan spanduk di Kota Watampone diuraikan sebagai berikut.

Perubahan Fonem

1. Perubahan fonem /a/ ditulis menjadi /e/ pada kata **mesjid**
2. Perubahan fonem /a/ ditulis menjadi /o/ pada kata **umroh**
3. Perubahan fonem /k/ ditulis menjadi /c/ pada kata **catering**
4. Perubahan fonem /e/ ditulis menjadi /i/ pada frasa diabetes **militus**
5. Perubahan fonem /s/ ditulis menjadi /c/ pada kata **special**
6. Perubahan fonem /i/ ditulis menjadi /y/ pada kata **krispy**
7. Perubahan fonem /e/ ditulis menjadi /a/ pada kata **jemaah**
8. Perubahan fonem /z/ ditulis menjadi /j/ pada kata **rejek**
9. Perubahan fonem /a/ ditulis menjadi /e/ pada kata **empela**
10. Perubahan fonem /e/ ditulis menjadi /i/ pada kata **kompli**
11. Perubahan fonem /s/ ditulis menjadi /c/ pada kata **coto**
12. Perubahan fonem /k,s/ ditulis menjadi /x/ pada kata **extra**
13. Perubahan fonem /k/ ditulis menjadi /q/ pada kata **qurban**
14. Perubahan fonem /i/ ditulis menjadi /a/ pada kata **steak**
15. Perubahan fonem /k/ ditulis menjadi /c/ dan fonem /i/ ditulis menjadi /y/ pada kata **fotocopy**
16. Perubahan fonem /e/ ditulis menjadi /a/ pada kata **materai**
17. Perubahan fonem /u/ ditulis menjadi /i/ pada kata **cimi**

18. Perubahan fonem /u/ ditulis menjadi /o/ pada kata **terong**
19. Perubahan fonem /a/ ditulis menjadi /e/ pada kata **asem**
20. Perubahan fonem /s/ ditulis menjadi /c/ pada kata **servic**
21. Perubahan fonem /u/ ditulis menjadi /o/ pada kata **kaos**
22. Perubahan fonem /k/ ditulis menjadi /q/ pada kata **aquarium**
23. Perubahan fonem /i/ ditulis menjadi /y/ pada kata **siomay**
24. Perubahan fonem /a/ ditulis menjadi /e/ pada kata **sambel**
25. Perubahan fonem /e/ ditulis menjadi /i/ pada kata **apotik**
26. Perubahan fonem /u/ ditulis menjadi /o/ pada kata **sop**
27. Perubahan fonem /a/ ditulis menjadi /o/ pada kata **bundo**
28. Perubahan fonem /k/ ditulis menjadi /q/ pada kata **aqiqah**
29. Perubahan fonem /u/ ditulis menjadi /w/ pada kata **berkwalitas**
30. Perubahan fonem /f/ ditulis menjadi /v/ pada kata **plavon**
31. Perubahan fonem /i/ ditulis menjadi /y/ pada kata **vinyl**
32. Perubahan fonem /i/ ditulis menjadi /u/ pada kata **aluminium**
33. Perubahan fonem /k, s/ ditulis menjadi /x/ pada kata **textil**
34. Perubahan fonem /o/ ditulis menjadi /u/ pada kata **kusen**
35. Perubahan fonem /e/ ditulis menjadi /a/ pada kata **anastesi**
36. Perubahan fonem /i/ ditulis menjadi /y/ pada kata **jersey**
37. Perubahan fonem /a, u/ ditulis menjadi /o/ pada kata **otentik**
38. Perubahan fonem /k,s/ ditulis menjadi /x/ pada kata **mixer**
39. Perubahan fonem /j/ ditulis menjadi /d,g/ pada kata **budget**
40. Perubahan fonem /i/ ditulis menjadi /e/ pada kata **praktek**
41. Perubahan fonem /k/ ditulis menjadi /c/ pada kata **credit**
42. Perubahan fonem /a/ ditulis menjadi /e/ pada kata **cemilan**

43. Perubahan fonem /k/ ditulis menjadi /c/ pada kata **cafe**
44. Perubahan fonem /k/ ditulis menjadi /c/ pada kata **carpet**
45. Perubahan fonem /k/ ditulis menjadi /g/ pada kata **geriting**
46. Perubahan fonem /a/ ditulis menjadi /e/ pada kata **seprai**
47. Perubahan fonem /k,s/ ditulis menjadi /x/ pada kata **box**
48. Perubahan fonem /k/ ditulis menjadi /q/ pada kata **ruqiyyah**
49. Perubahan fonem /i/ ditulis menjadi /e/ pada kata **cengkeh**
50. Perubahan fonem /a/ ditulis menjadi /e/ pada kata **peket**
51. Perubahan fonem /u/ ditulis menjadi /o,e/ pada kata **dapoer**
52. Perubahan fonem /u/ ditulis menjadi /o,e/ pada kata **waroeng**
53. Perubahan fonem /k/ ditulis menjadi /c/ pada kata **caramel**
54. Perubahan fonem /l,e/ ditulis menjadi /a,l/ pada kata **almari**
55. Perubahan fonem /a, i/ ditulis menjadi /e, s/ pada kata **petes**
56. Perubahan fonem /a,i/ ditulis menjadi /e,h/ pada kata **serreh**
57. Perubahan fonem /s/ ditulis menjadi /i, c, e/ pada kata **juice**

Penambahan Fonem

58. Penambahan fonem /h/ pada kata **Ramadhan**
59. Penambahan fonem /e/ pada kata **mie**
60. Penambahan fonem /t/ pada kata **variant**
61. Penambahan fonem /a/ pada kata **maag**
62. Penambahan fonem /g/ pada kata **nugget**
63. Penambahan fonem /h/ pada kata **menerima**
64. Penambahan fonem /e/ pada kata **bakso**
65. Penambahan fonem /h/ pada kata **shalat**
66. Penambahan fonem /t/ pada kata **detergent**

67. Penambahan fonem /e/ pada kata **putera**
68. Penambahan fonem /e/ pada kata **barbeque**
69. Penambahan fonem /e/ pada kata **furniture**
70. Penambahan fonem /u/ pada kata **meubel**
71. Penambahan fonem /t/ pada kata **hadits**
72. Penambahan fonem /e/ pada kata **parfume**
73. Penambahan fonem /e,t/ pada kata **helmet**
74. Penambahan fonem /e,s/ pada kata **aksesories**
75. Penambahan fonem /m/ pada kata **ummat**
76. Penambahan fonem /t/ pada kata **kos**
77. Penambahan fonem /c/ pada kata **sticker**
78. Penambahan fonem /s/ pada kata **mess**
79. Penambahan fonem /d/ pada kata **ustadz**
80. Penambahan fonem /s/ pada kata **bessi**
81. Penambahan fonem /e/ pada kata **moderen**
82. Penambahan fonem /a/ pada kata **sweater**
83. Penambahan fonem /r/ pada kata **terpercaya**
84. Penambahan fonem /e/ pada kata **sutera**
85. Penambahan fonem /d/ pada kata **tahfidz**
86. Penambahan fonem /h/ pada kata **handal**
87. Penambahan fonem /h/ pada kata **voucher**
88. Penambahan fonem /s/ pada kata **tissu**
89. Penambahan fonem /h/ pada kata **photo**
90. Penambahan fonem /o/ pada kata **group**
91. Penambahan fonem /w/ dan /e/ pada kata **brownies**

92. Penambahan fonem /h/ pada kata **rapih**
93. Penambahan fonem /o/ pada kata **tour**
94. Penambahan fonem /h dan y/ pada kata **thayyib**
95. Penambahan fonem // pada kata **jelly**
96. Penambahan fonem /e/ pada kata **stroke**
97. Penambahan fonem /h/ dan // pada kata **musholla**
98. Penambahan fonem /w dan r/ pada kata **strowberry**

Penghilangan Fonem

99. Penghilangan fonem /y/ pada kata **asik**
100. Penghilangan fonem /e/ pada kata **coklat**
101. Penghilangan fonem /e/ pada kata **karna**
102. Penghilangan fonem /e/ pada kata **kavling**
103. Penghilangan fonem /a/ pada kata **smbung**
104. Penghilangan fonem /a/ pada kata **rmbut**
105. Penghilangan fonem /e/ pada kata **oprasi**
106. Penghilangan fonem /r/ pada kata **bebagai**
107. Penghilangan fonem /e/ pada kata **telpon**
108. Penghilangan fonem /e/ pada kata **kretek**
109. Penghilangan fonem /k/ pada kata **akupuntur**
110. Penghilangan fonem /a dan l/ pada kata **Qur'an**
111. Penghilangan fonem /s/ pada kata **respon**
112. Penghilangan fonem /e/ pada kata **krupuk**
113. Penghilangan fonem /g/ pada kata **rosban**

Tabel 1 Hasil Penelitian

No	Bentuk Kesalahan	Perbaikan	Jenis Kesalahan
----	------------------	-----------	-----------------

1.	1 mesjid	masjid	Perubahan Fonem
2.	umroh	umrah	Perubahan Fonem
3.	catering	Katering	Perubahan Fonem
4.	diabetes militus	diabetes melitus	Perubahan Fonem
5.	special	spesial	Perubahan Fonem
6.	krispy	krispi	Perubahan Fonem
7.	jamaah	Jemaah	Perubahan Fonem
8.	rejeki	rezeki	Perubahan Fonem
9.	empela	ampela	Perubahan Fonem
10.	komplit	komplet	Perubahan Fonem
11.	coto	soto	Perubahan Fonem
12.	extra	ekstra	Perubahan Fonem
13.	qurban	kurban	Perubahan Fonem
14.	steak	steik	Perubahan Fonem
15.	fotocopy	fotokopi	Perubahan Fonem
16.	materai	meterai	Perubahan Fonem
17.	cimi	cumi	Perubahan Fonem
18.	terong	terung	Perubahan Fonem
19.	asem	asam	Perubahan Fonem
20.	servic	servis	Perubahan Fonem
21.	kaos	kaus	Perubahan Fonem
22.	aquarium	akuarium	Perubahan Fonem
23.	siomay	siomai	Perubahan Fonem
24.	sambel	sambal	Perubahan Fonem
25.	apotik	apoteke	Perubahan Fonem
26.	sop	sup	Perubahan Fonem
27.	bundo	bunda	Perubahan Fonem
28.	aqiqah	akikah	Perubahan Fonem
29.	berkwalitas	berkualitas	Perubahan Fonem

30.	plavon	plafon	Perubahan Fonem
31.	vinyl	vinil	Perubahan Fonem
32.	alumunium	aluminium	Perubahan Fonem
33.	textil	tekstil	Perubahan Fonem
34.	kusen	kosen	Perubahan Fonem
35.	anastesi	anestesi	Perubahan Fonem
36.	jersey	jersei	Perubahan Fonem
37.	otentik	autentik	Perubahan Fonem
38.	mixer	mikser	Perubahan Fonem
39.	budget	bujet	Perubahan Fonem
40.	praktek	praktik	Perubahan Fonem
41.	credit	kredit	Perubahan Fonem
42.	cemilan	camilan	Perubahan Fonem
43.	café	kafe	Perubahan Fonem
44.	carpet	karpet	Perubahan Fonem
45.	geriting	keriting	Perubahan Fonem
46.	seprei	seprai	Perubahan Fonem
47.	box	boks	Perubahan Fonem
48.	ruqiyah	rukiah	Perubahan Fonem
49.	cengkeh	cengkih	Perubahan fonem
50.	peket	paket	Perubahan Fonem
51.	dapoer	dapur	Perubahan Fonem
52.	waroeng	warung	Perubahan Fonem
53.	caramel	karamel	Perubahan Fonem
54.	almari	lemari	Perubahan Fonem
55.	petes	petai	Perubahan Fonem
56.	serreh	serai	Perubahan Fonem
57.	juice	jus	Perubahan Fonem
58.	Ramadhan	Ramadan	Penambahan Fonem

59.	mie	mi	Penambah an Fonem
60.	variant	varian	Penambah an Fonem
61.	maag	mag	Penambah an Fonem
62.	pisang nugget	pisang nuget	Penambah an Fonem
63.	menerim ah	menerim a	Penambah an Fonem
64.	baksoe	bakso	Penambah an Fonem
65.	shalat	salat	Penambah an Fonem
66.	detergen t	detergen	Penambah an Fonem
67.	putera	putra	Penambah an Fonem
68.	barbequ e	barbeku	Penambah an Fonem
69.	furniture	furnitur	Penambah an Fonem
70.	meubel	mebel	Penambah an Fonem
71.	hadits	hadis	Penambah an Fonem
72.	parfume	parfum	Penambah an Fonem
73.	helmet	helm	Penambah an Fonem
74.	aksesori s	aksesori	Penambah an Fonem
75.	ummat	umat	Penambah an Fonem
76.	kost	kos	Penambah an Fonem
77.	sticker	stiker	Penambah an Fonem
78.	mess	mes	Penambah an Fonem
79.	ustadz	ustaz	Penambah an Fonem
80.	bessi	besi	Penambah an Fonem
81.	moderen	modern	Penambah an Fonem
82.	sweater	sweter	Penambah an Fonem
83.	terperca ya	tepercay a	Penambah an Fonem
84.	sutera	sutra	Penambah an Fonem
85.	tahfidz	tahfiz	Penambah an Fonem
86.	handal	andal	Penambah an Fonem
87.	voucher	voucer	Penambah an Fonem

88.	tissu	tisu	Penambah an Fonem
89.	fhoto	foto	Penambah an Fonem
90.	group	grup	Penambah an Fonem
91.	brownies	bronis	Penambah an Fonem
92.	rapih	rapi	Penambah an Fonem
93.	tour	tur	Penambah an Fonem
94.	thayyib	tayib	Penambah an Fonem
95.	jelly	jeli	Penambah an fonem
96.	stroke	strok	Penambah an fonem
97.	musholla	musala	Penambah an Fonem
98.	strowber ry	stroberi	Penambah an Fonem
99.	asik	asyik	Penghilan gan Fonem
100.	coklat	cokelat	Penghilan gan Fonem
101.	karna	karena	Penghilan gan Fonem
102.	kavling	kaveling	Penghilan gan Fonem
103.	smbung	sambun g	Penghilan gan Fonem
104.	rmbut	rambut	Penghilan gan Fonem
105.	oprasi	operasi	Penghilan gan Fonem
106.	bebagai	berbagai	Penghilan gan Fonem
107.	telpon	telepon	Penghilan gan Fonem
108.	kretek	keretek	Penghilan gan Fonem
109.	akupunt ur	akupunk tur	Penghilan gan Fonem
110.	Qur'an	Al- Qur'an	Penghilan gan Fonem

111. respon	respons	Penghilangan Fonem
112. krupuk	kerupuk	Penghilangan Fonem
113. rosban	resbang	Penghilangan Fonem

1. Perubahan Fonem

Perubahan fonem adalah kesalahan pelafalan atau penulisan kata karena penggantian satu bunyi dengan bunyi lain. Misalnya: “mesjid” (seharusnya masjid), “umroh” (umrah), dan “rejek” (rezeki). Kesalahan ini umum terjadi karena pengaruh lisan, dialek, atau bahasa asing. Perubahan fonem sering kali dipicu oleh ketidaktahuan terhadap bentuk baku dalam KBBI.

2. Penambahan Fonem

Kesalahan ini terjadi karena penambahan bunyi yang tidak diperlukan. Contoh: “mie” (harusnya mi), “hadits” (hadis), dan “variant” (varian). Pengaruh utama berasal dari bahasa asing atau penggunaan istilah populer yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

3. Penghilangan Fonem

Penghilangan fonem atau zeroisasi adalah hilangnya satu bunyi dalam kata, seperti “karna” (karena), “coklat” (cokelat), dan “telpon” (telepon). Kesalahan fonologi di ruang publik seperti spanduk menunjukkan masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap bahasa Indonesia baku. Hal ini bisa berdampak pada pembentukan kebiasaan bahasa yang keliru. Oleh karena itu, penting bagi penulis spanduk untuk mengacu pada KBBI dan PUEBI, serta meningkatkan kesadaran berbahasa yang baik dan benar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penulisan spanduk di Kota Watampone, ditemukan bahwa

kesalahan berbahasa pada tataran fonologi mencakup tiga bentuk utama, yaitu:

1. Perubahan fonem, seperti mesjid menjadi masjid,
2. Penambahan fonem, seperti mie menjadi mi, dan
3. Penghilangan fonem, seperti karna dari karena.

Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi karena pengaruh bahasa asing, kebiasaan lisan, dan kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baku. Temuan ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kesadaran berbahasa yang benar dalam ruang publik serta perlunya acuan pada PUEBI dan KBBI dalam penulisan media komunikasi visual seperti spanduk.

Penulisan spanduk di Kota Watampone masih banyak mengandung kesalahan berbahasa, terutama dalam bidang fonologi, yang mencakup perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Kesalahan-kesalahan ini mencerminkan kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia yang benar dalam praktik penulisan di ruang publik.

Fenomena ini seharusnya menjadi perhatian bersama, karena bahasa yang digunakan dalam media visual seperti spanduk memiliki pengaruh besar terhadap persepsi dan kebiasaan berbahasa masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menjadikan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai acuan utama dalam memilih dan menggunakan kata yang tepat serta sesuai makna. Selain itu, penting pula adanya keterlibatan aktif dari pemerintah daerah, lembaga

pendidikan, dan instansi terkait untuk melakukan sosialisasi dan pembinaan kebahasaan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kesalahan berbahasa, khususnya dalam penulisan spanduk dan bentuk komunikasi lainnya, dapat diminimalkan. Pemahaman yang baik terhadap penggunaan bahasa yang benar akan menjadi bekal penting dalam mendukung terciptanya lingkungan berbahasa yang tertib, komunikatif, dan mencerminkan identitas kebangsaan

Daftar Pustaka

- Andi Sahtiani Jahrir¹, Muh. Ibnu Al Qadri², Nurfadilah³, Wahyu Ms⁴, Syahria⁵, Amiruddin⁶, dan R. (2021). Pengaruh Penggunaan Bahasa dalam Spanduk Lockdown Wilayah Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Makassar Andi. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Daerah Serta Pembelajarannya*, 2(1), 18– 27.
- Aimansyah. 2021. *Analisis Kesalahan Morfologi pada Teks Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia 2020*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. 2023. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi 1.0.0 [Aplikasi Android]*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Patalima, H. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Prastika, Y., 2023. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi pada Spanduk di Parigi Moutong. *Skripsi*. Universitas Tadulako
- Rantika, N. 2022. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Media Luar Ruang di Kota Purwodadi. *Skripsi*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Tadris, J., 2019. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dalam Laporan Hasil Observasi Siswa Ilma Dzina Setyowati 1), Erlina Sulistiyawati 2), Gema Rifa Cahyaningrum 3) 1) 2) 3). *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 1–13. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Takaeb, L. E. A. 2019. Gambaran Efektivitas Spanduk sebagai Media Komunikasi Kesehatan di Desa Oemasi. *Jurnal Communio*, 8(1), 1277– 1283
- Yusri, M. R. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish.